

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Cibingbin dengan menggunakan langkah-langkah: mengidentifikasi permasalahan, pemanggilan peserta didik ke ruang bimbingan dan konseling untuk diberikan layanan bimbingan individu atau kelompok, pemanggilan orang tua, *home visit*, membuat surat pernyataan tidak akan mengulangi pelanggaran lagi dan tindak lanjut perubahan sikap peserta didik. Guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan pihak kesiswaan, wali kelas, pihak OSIS atau MPK, orang tua peserta didik, kepala sekolah dan pihak lain yang memang dibutuhkan dalam proses bimbingan dan konseling. Untuk membuat peserta didik jera dan tidak mengulangi pelanggaran tersebut lagi maka pihak sekolah memberikan *punishment*. Hambatan-hambatan dalam proses bimbingan dan konseling diantaranya orang tua yang tidak bisa diajak kerja sama, fasilitas yang terbatas, terbatasnya dana, dan peserta didik yang *introvert* atau perilaku tertutup ketika melakukan layanan bimbingan atau konseling.
2. Faktor penyebab terjadinya kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Cibingbin yaitu terjadi karena faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internalnya rata-rata peserta didik di SMA Negeri 1 Cibingbin kurang bisa mengontrol dirinya sendiri, bermain *game* sampai larut malam, dan kurangnya motivasi belajar. Faktor eksternalnya yaitu lingkungan teman yang *toxic* dan kurangnya perhatian dari kedua orang tua.

3. Peran guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Cibingbin. Terdapat tujuh peran guru bimbingan dan konseling yaitu: 1) preventif dengan cara mensosialisasikan peraturan sekolah, memberikan informasi, memberikan motivasi, dan bimbingan klasikal; 2) kuratif memberikan layanan konseling kelompok atau konseling individu; 3) represif menindaklanjuti peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti memberikan *puishment*; 4) peran informator memberikan informasi kepada peserta didik baik informasi tentang perkuliahan atau dunia kerja sebagai bahan pertimbangan mereka setelah lulus nanti; 5) peran motivator memberikan motivasi dan dukungan khususnya bagi peserta didik yang motivasi belajarnya rendah; 6) peran *director* membimbing dan mengarahkan peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran yang akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain; 7) peran *transmitter* memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dengan kreatif agar peserta didik merasa aman dan nyaman ketika proses bimbingan dan konseling.

B. Saran

Sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Saran bagi sekolah diberikannya fasilitas ruangan yang sangat aman dan nyaman dan penambahan guru bimbingan dan konseling agar dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling minimal setiap angkatannya memiliki guru bimbingan dan konselingsnya masing-masing dimana diharapkan nantinya layanan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan lancar.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Saran bagi Guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih meningkatkan kerja sama antara guru dan wali kelas sehingga semua personil sekolah dapat menjalankan layanan bimbingan dan konseling.

Serta lebih mengoptimalkan program bimbingan dan konseling dan layanan bimbingan dan konseling yang ada.

3. Bagi Peserta Didik

Saran bagi peserta didik tugas kita adalah beradaptasi dengan peran dan kewajiban sebagai pelajar. Diharapkan peserta didik mampu membagi waktunya antara bermain dan belajar dan sikap terbuka pada saat proses bimbingan dan konseling.

4. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Saran bagi orang tua peserta didik kita sebagai orang tua harus mampu memberikan pengawasan dan arahan yang baik kepada anak, dengan adanya struktur keluarga dan masyarakat baik atau buruk hal tersebut akan memberikan pengaruh baik-buruknya pertumbuhan keribadian anak. Kenakalan yang dilakukan oleh anak merupakan dampak dari keluarga dan lingkungan masyarakat yang tidak baik. Maka dari itu sebagai orang tua harus mempunyai kualitas rumah tangga yang baik yang mampu menjadi contoh yang baik bagi anak dan menjadi tempat ternyaman dan aman bagi anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga peneliti selanjutnya akan mampu mencari dan menggali lebih dalam mengenai peran guru bimbingan dan konseling terutama dalam menanggulangi kenakalan peserta didik khususnya peserta didik laki-laki yang masih banyak melakukan pelanggaran dibanding peserta didik perempuan. Dan melakukan penelitian menggunakan metode yang berbeda yaitu kuantitatif.